

**EKRANISASI NOVEL *RUMAH UNTUK ALIE* KARYA LENN LIU KE
DALAM FILM RUMAH UNTUK ALIE DISUTRADARAI OLEH
HERWIN NOVIANTO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi PBSI



OLEH:

NOVITA DIANA AUSTINA

NPM. 2214040066

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NOVITA DIANA AUSTINA

NPM: 2214040066

Judul

**EKRANISASI NOVEL *RUMAH UNTUK ALIE* KARYA LEEN LIU KE
DALAM FILM *RUMAH UNTUK ALIE* DISUTRADARAI OLEH HERWIN
NOVIANTO**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi

PBSI FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 29 Juni 2026

Pembimbing I,



Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
NIDN. 0711038903

Pembimbing II,



Dr. Sujarwoko, M.Pd.
NIDN. 0730066403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

NOVITA DIANA AUSTINA

NPM: 2214040066

Judul:

**EKRANISASI NOVEL *RUMAH UNTUK ALIE* KARYA LENN LIU KE
DALAM FILM *RUMAH UNTUK ALIE* DISUTRADARAI OLEH HERWIN
NOVIANTO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.

2. Penguji I : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.

3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd.

Mengetahui,



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Novita Diana Austina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Trenggalek, 25 Agustus 2002
NPM : 2214040066
Fak/Jur/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 29 Juni 2026



Yang menyatakan

NOVITA DIANA AUSTINA
NPM. 2214040066

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Dunia tidak menjanjikan pejuang selalu menang, tapi keberuntungan kerap berpihak kepada mereka yang bertahan.

PERSEMBAHAN:

1. Pertama, kupersembahkan karya tulis ini kepada orang tuaku, Ayah dan Ibu. Empat manusia yang telah membawaku sejauh ini. Dengan ketulusan dan kesabaran yang tidak orang lain miliki, meyakinkanku bahwa pendidikan adalah harta tertinggi bagi seorang perempuan. Mungkin, hasil tulisanku ini tidak sepadan dengan segala sesuatu yang telah kalian korbankan. Namun, jika hidup membawaku lebih berhasil dari hari ini, kebahagiaan yang tercipta akan kupastikan adalah milik kalian. Terima kasih setulus-tulusnya kutulis abadi dalam lembaran ini, semoga secuil rasa bangga melekat di hati Ayah dan Ibu.
2. Kedua, kepada mendiang Kakung yang dengan tulus merawat cucu perempuan pertamanya. Meski tak sempat melihatku sampai titik ini, tapi semoga Kakung bangga sebab berhasil menyusun pijakan awalku di dunia pendidikan pada usia 2,5 tahun. Tidak lupa juga kupersembahkan kepada Kakung dan Uti, yang memberiku bekal dalam bentuk kepercayaan bahwa apapun yang terjadi, yang dimulai harus berakhir sebab selesai. Juga kepada seluruh keluargaku yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
3. Ketiga, ku persembahkan karya ini untuk seseorang yang menemaniku berproses dari 2017 hingga sekarang. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan tak henti memberi semangat bahkan disaat mungkin dirimu sendiri tidak memiliki daya. Terima kasih juga atas usahamu memahami kurang lebihku, selalu meluangkan waktu saat aku butuh didengar, seringkali mengorbankan kegiatanmu hanya untuk memastikan suasana hatiku dalam kondisi baik.

4. Keempat, ku persembahkan karya ini untuk sahabatku Mira Yuana dan Sefya Sinta Anggreini yang dengan tulus menemaniku menulis dari bangku SMP hingga menulis karya ini. Juga kepada anggota grup “Sotong Family” beranggotakan Arina, El, dan Sindy yang senantiasa memberi bantuan, dorongan, semangat dan motivasi dengan bahasa-bahasa yang tidak dimiliki orang lain. Keluarga yang tumbuh dari sebuah pertemanan, yang menjadi tempat pulang dari segala hiruk pikuk. Serta Teman-teman yang tidak dapat kutuliskan satu persatu.
5. Terakhir, ku persembahkan karya ini kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam kesulitan, berkontribusi dalam bentuk waktu maupun kata-kata dorongan. Terutama kepada Teman-teman BPH 1 periode kepengurusan 2024/2025, keluarga Abhinaya Nawa Nusantara, Teman Sejawat, dan rekan kerja saya yakni, Filla. Terima kasih telah memberi pengalaman, pelajaran, dan semangat yang mungkin tidak dapat dijelaskan.

ABSTRAK

Novita Diana Austina: Ekranisasi Novel Rumah untuk Alie Karya Lenn Liu ke dalam Film Rumah untuk Alie Disutradarai oleh Herwin Novianto.

Kata Kunci: Novel, Film, Ekranisasi, Resepsi Sastra

Film Rumah untuk Alie yang disutradarai oleh Herwin Novianto merupakan sebuah film yang berasal dari proses ekranisasi sebuah karya sastra tulis ke dalam bentuk film. Film ini menceritakan mengenai seorang anak perempuan yang mendapat ketidakadilan dan perilaku buruk dari keluarganya sendiri sebab ia dituduh menjadi penyebab ibunya meninggal dan sebagai sumber kesialan bagi siapapun yang mengenalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses ekranisasi apa saja yang terjadi di dalam proses perubahan bentuk karya sastra novel ke film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi sastra dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu dan film Rumah untuk Alie disutradarai oleh Herwin Novianto, sedangkan data penelitian berupa tiga indikator dari proses ekranisasi. Prosedur pengumpulan data terdiri dari, menentukan objek, menentukan fokus, mengumpulkan data, dan menganalisis data.

Analisis proses ekranisasi dalam penelitian ini menggunakan teori Enste (1991) yang mengelompokkan proses ekranisasi ke dalam 3 kategori yakni, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Adapun unsur intrinsik yang mendukung proses ekranisasi menggunakan teori Nurgiyantoro (2018) dengan indikator latar, alur, tokoh, dan konflik.

Hasil penelitian menunjukkan temuan sejumlah 46 data yang terdiri dari 29 data pengurangan, 10 data penambahan, dan 7 data perubahan bervariasi. Data yang paling mendominasi adalah pengurangan yang terdiri dari 7 pengurangan latar, 2 pengurangan tokoh, 11 pengurangan alur dan 9 pengurangan konflik. Kemudian pada penambahan terdapat 1 penambahan latar, 1 penambahan tokoh, 4 penambahan alur, dan 4 penambahan konflik. Serta data perubahan bervariasi yang terdiri dari 3 perubahan latar, 1 perubahan tokoh, 1 perubahan alur dan 3 perubahan konflik.

Melalui hasil penelitian, menyesuaikan dengan teori Eneste (1991) mengenai pengurangan yang terjadi pada proses ekranisasi merupakan suatu tindakan penghilangan beberapa adegan yang ceritanya tertulis secara rinci pada novel. Kemudian pada proses penambahan dapat diindikasikan melalui adanya penambahan adegan yang tidak dituliskan di dalam novel, pada beberapa data dilakukan agar cerita lebih runtut dan tidak terkesan melompati adegan sebelumnya. Sedangkan pada data perubahan bervariasi, terjadi beberapa perubahan pada cerita tetapi tidak mengubah adegan inti atau pesan yang hendak disampaikan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan rancangan penelitian yang menjadi salah satu syarat pemerolehan gelar sarjana pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa UNP Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberikan motivasi kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa FKIP.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa.
4. Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan, memberi motivasi, dan membimbing penulis.
5. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan, memberi motivasi, dan membimbing penulis.
6. Seluruh pihak yang berkontribusi baik dalam bentuk tenaga, waktu maupun doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu diharap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dan diterima baik oleh pembaca.

Kediri, 29 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Novita Diana Austina
NPM. 2214040066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Definisi Operasional Konsep	14
1. Hakikat Novel	14
2. Hakikat Film	15
3. Aspek struktural	18
a. Alur (<i>Plot</i>)	18
b. Tokoh	18
c. Latar (<i>Setting</i>).....	19
d. Konflik	20
4. Resepsi Sastra	20

5. Alih Wahana.....	21
6. Ekranisasi	23
a. Penciutan	24
b. Penambahan	24
c. Perubahan Bervariasi	25
C. Alur Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	27
B. Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	71
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian	30
Tabel 3.2 Tabulasi Data	33
Tabel 4.1 Tabulasi Data	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	54
Gambar 4.2	55
Gambar 4.3	56
Gambar 4.4	57
Gambar 4.5	58
Gambar 4.6	58
Gambar 4.7	59
Gambar 4.8	60
Gambar 4.9	61
Gambar 4.10	61
Gambar 4.11	62
Gambar 4.12	63
Gambar 4.13	64
Gambar 4.14	66
Gambar 4.15	67
Gambar 4.16	68
Gambar 4.17	69
Gambar 4.18	70

DAFTAR LAMPIRAN

Sinopsis novel	80
Biografi penulis.....	81
Sinopsis film	82
Biografi sutradara.....	84
Tabulasi data	85

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan adalah suatu bab pengantar, memuat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Alasan mengapa peneliti meneliti objek, fenomena maupun masalah yang melatarbelakangi kajian tersebut seluruhnya dideskripsikan didalam latar belakang. Pada rumusan masalah, peneliti mencantumkan sejumlah pertanyaan spesifik berkenaan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Kemudian tujuan penelitian mencakup didalamnya jawaban ataupun sasaran dari rumusan masalah yang hendak dianalisis. Terakhir manfaat penelitian yang berisi 2 jenis yaitu secara teoritis yang berarti digunakan dalam aspek teori dan secara praktis yang berarti dikhususkan secara spesifik

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam bukunya, Sumardjo menyatakan jika karya sastra dipahami sebagai usaha proses perekaman isi dari jiwa sastrawan yang dimiliki individu serta memanfaatkan bahasa sebagai alat rekamnya. Seni dengan unsur kemanusiaan terkandung didalam karya sastra, utamanya perasaan yang tidak mudah diimplementasikan melalui sebuah metode keilmuan, sebab perasaan bukan termasuk ilmu. Kata “Karya” mempunyai sejumlah makna umum, diantaranya ciptaan, perbuatan, atau hasil usaha. Karya sastra mampu dideskripsikan pula sebagai hasil karya cipta individu yang mempunyai sifat estetis serta indah, sehingga pembaca tertarik untuk menikmati karya tersebut. Sementara itu, hasil karya yang diciptakan individu melalui penuangan berbagai ekspresi kedalam suatu tulisan dengan memanfaatkan bahasa sebagai penghubung diketahui sebagai sastra. Sumardjo dan Saini (Kartika 2023) menguraikan jika pada hakikatnya, sastra ialah ungkapan yang bersumber dari diri pribadi individu melalui bahasa sebagai alatnya serta mempunyai suatu daya pikat. Sastra dapat mencakup ide, perasaan, maupun pengalaman pemikiran.

Jenis karya sastra ada tiga, yakni drama, prosa, serta puisi. Sumardi mendeskripsikan puisi sebagai sebuah karya sastra yang memanfaatkan kata-kata imajinatif (kias) serta bahasa dengan irama yang padu, singkat, maupun padat. Prosa dikemukakan Sri Widayati (2020) secara general sebagai sejumlah karya tertulis yang disusun dalam wujud prosa. Karya sastra bukan hanya berwujud karya tertulis, namun juga beragam karya nonfiksi seperti surat kabar yang berisikan banyak berita atau informasi. Sedangkan Surastina (2020) berpendapat bahwa sebuah karya sastra yang sengaja diciptakan untuk menggambarkan watak manusia beserta kehidupannya melalui akting serta dialog, yang kemudian dipentaskan disebut sebagai drama. Makna lainnya dari drama yakni suatu jenis genre karya sastra yang berwujud dialog ataupun percakapan. Drama dapat juga diartikan sebagai sebuah wujud sandiwara seni yang memanfaatkan percakapan serta *action* dari para tokohnya untuk bercerita.

Prosa berlandaskan pendapat Nurgiyantoro (2015) ialah suatu karya sastra yang bercerita mengenai sesuatu hal dengan rupa sebagai sesuatu yang sesungguhnya tidak terjadi, sehingga faktanya didalam dunia nyata tidak perlu dicari atau disebut dengan rekaan/khayal. Fiksi sebagai karya sastra yang mendeskripsikan suatu realitas keadaan, tetapi dikiaskan sehingga tidak dapat dimaknai secara langsung. Karya fiksi menyajikan berbagai persoalan kehidupan yang dialami manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, hubungan dengan dirinya sendiri, maupun interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Fiksi juga menjadi hasil dialog yang memuat reaksi serta kontemplasi pengarang atas lingkungan kehidupan.

Novel berdasarkan pendapat Nurgiyantoro (2012) yakni karya fiksi yang membahas harapan terkait model kehidupan didalam sebuah dunia (dunia imajinatif), dengan membangun sejumlah unsur intrinsik seperti perspektif, latar, penokohan dan tokoh, plot, peristiwa atau kejadian, serta lain sebagainya yang juga mempunyai sifat imajinatif. Cerita yang menggambarkan tindakan dari pelaku berdasarkan jiwa serta isi, kemudian dikerjakan menjadi suatu kisah yang selaras akan tujuan pengarang disebutkan sebagai novel (Thaba, 2019). Alur kisah yang cukup panjang terkait kehidupan manusia hingga mampu mengisi satu ataupun lebih buku merupakan makna dari novel. Wujud lain dari fiksi ataupun novel bukan

hanya untuk menyenangkan hati seluruh pembaca, namun dinikmati pula sebagai suatu karya seni. Berdasarkan sisi Hollywood, novel ditransformasikan kedalam film sebab pembuat film berkeinginan untuk mengilustrasikan sejumlah peristiwa yang terjadi pada novel supaya mampu dilihat para penonton, namun film tetap memperhatikan kualitas penggarapan serta sisi artistik. Hal tersebut juga bisa menjadi jawaban atas pertanyaan terkait alasan film Hollywood amat digemari oleh penonton internasional, termasuk juga Indonesia (Rochani, 2011).

Kehadiran unsur intrinsik sangat diperlukan sebagai unsur yang dapat mengembangkan suatu karya sastra. Terdapat sejumlah unsur struktur karangan rekaan berlandaskan pendapat Ensten, diantaranya: (a) Gaya bahasa; (b) Pusat atau fokus pengisahan; (c) Latar; (d) Perwatakan/penokohan; serta (e) Alur. Sebuah karya sastra seperti novel wajib mempunyai seluruh unsur tersebut, sebab mampu menetapkan sebuah karya dianggap sebagai sastra. Unsur yang membangun terdapat pada fiksi tersendiri. Unsur intrinsik terbagi menjadi dua jenis, yakni unsur penunjang serta unsur utama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1990, film merupakan lembaran tipis berbahan seluloid yang digunakan sebagai media penyimpanan gambar negatif untuk pembuatan foto maupun gambar positif yang ditayangkan di bioskop. Selain itu, film juga dimaknai sebagai sebuah cerita yang disajikan melalui rangkaian gambar bergerak. Sejalan dengan pengertian tersebut Ibrahim (Alfathoni dan Manesah, 2020) berpendapat bahwa film merupakan bagian dari hasil sebuah industri komunikasi yang dianggap penting dari sebuah sistem untuk mengirim maupun menerima pesan dari individu atau kelompok. Film seringkali mempengaruhi emosional bagi penonton, sebab film terdiri dari media audio dan visual yang menyebabkan penonton dapat menyaksikan dan mendengar seluruh adegan yang sedang diceritakan. Kartika (2023) menyatakan bahwa film merupakan karya yang lahir melalui proses kolaborasi banyak pihak. Kualitas sebuah film sangat ditentukan oleh tingkat koordinasi dan kerja sama antarelemen yang terlibat dalam proses produksinya, seperti produser, penulis naskah, sutradara, kamerawan, penata artistik, penata suara, serta para pemeran.

Pada novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu menceritakan seorang anak perempuan bernama Alie yang hidup dalam keluarga harmonis. Namun, ketika

ibunya meninggal, semuanya berubah. Ia sering mendapat perlakuan kasar dari ayahnya bahkan tidak kurang dari keempat kakaknya juga. Ia disalahkan atas kematian ibunya yang sebenarnya terjadi karena murni kecelakaan.

Novel tersebut kemudian diadaptasi menjadi film dengan isi cerita yang dirombak beberapa adegannya. Pada sebuah film tentunya menambah, mengurangi maupun memvariasikan beberapa adegan untuk meningkatkan daya tarik penonton. Novel *Rumah untuk Alie* merupakan novel populer pada tahun 2024 sebelum difilmkan. Bahkan, Lenn Liu membuat novel lanjutan terkait *Alie* dengan beberapa kemajuan dari kehidupan *Alie*.

Menurut teori resepsi sastra dalam Abdullah oleh Jauss (1985), pembaca novel diarahkan oleh horison harapan untuk menginterpretasikan suatu karya sastra. Resepsi sastra dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang berfokus pada tanggapan pembaca terhadap teks sastra. Hasil dari proses penerimaan tersebut kemudian menghasilkan konstruksi makna dan adaptasi pemahaman yang dipengaruhi oleh ekspektasi serta pengalaman pembaca.

Proses adaptasi tersebut diartikan sebagai alih wahana. Berlandaskan pendapat Damono (2009) alih wahana sebagai transformasi yang berlangsung dari satu ragam kesenian menuju ke ragam kesenian lainnya. Ragam kesenian yang mempunyai perbedaan dari sumber asalnya msmpu dihasilkan oleh proses ahli wahana. Alih wahana dijadikan transformasi atas sebuah wujud transformasi karya sastra suatu karya seni kedalam wujud karya sastra lainnya. Bebrapa wujud dari ahli wahana, yaitu novelisasi, dramatisasi, musikalisasi, ataupun ekranisasi.

Menurut Eneste (1991), proses pengalihan karya sastra menjadi film yang tidak selalu sama persis dengan karya aslinya karena perbedaan karakteristik media. Novel sebagai media verbal memiliki kebebasan dalam menjelaskan detail panjang, sedangkan film memiliki keterbatasan durasi dan bergantung pada visual dan suara. Pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang akan dianalisis mulai dari struktur hingga aspek dari ekranisasi. Strukturalisme dalam karya sastra fiksi memperhatikan kajian-kajian intrinsik yang terdapat dalam cerita. Upaya tersebut dilakukan dengan menelaah unsur intrinsik melalui tahap identifikasi, analisis, dan pendeskripsian hubungan antarunsur yang saling

membangun struktur karya. Eneste mengemukakan bahwa proses ekranisasi mencakup tiga aspek pokok, yaitu pengurangan (pemotongan), penambahan, dan perubahan yang bervariasi sesuai kebutuhan adaptasi.

Sebelumnya, ekranisasi telah diteliti oleh berbagai pihak, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2012) dengan judul *Ekranisasi Novel ke Film Dear Nathan: Thank You Salma yang Disutradarai Oleh Kuntz Agus*. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Hartati, 2023) dengan judul *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Serta yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya dan Rahmayantis, 2022) dengan judul *Ekranisasi Novel Teman tapi Menikah 2 Karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke dalam Film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto*.

Ketiga penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda dengan kajian yang berbeda pula. Pada penelitian terbaru, peneliti menggabungkan beberapa kajian dalam bentuk yang lebih sederhana dengan objek yang berbeda. Judul yang peneliti ambil adalah *Ekranisasi Novel Rumah untuk Alie Karya Lenn Liu dengan Film Rumah Untuk Alie Disutradarai oleh Herwin Novianto*.

B. Fokus Penelitian

Novel sebagai karya sastra dibangun oleh dua kelompok unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merujuk pada berbagai elemen yang terdapat di dalam karya dan menjadi fondasi utama pembentukan cerita. Dalam proses membaca karya sastra, pembaca tidak dapat terlepas dari unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya, antara lain tema, plot, karakter tokoh, dan berbagai elemen pembangun cerita lainnya. Berbeda dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik adalah berbagai unsur yang berada di luar teks sastra, namun secara tidak langsung berperan dalam memengaruhi isi, makna, dan bangunan karya sastra. Salah satu komponen unsur ekstrinsik adalah aspek subjektivitas pengarang yang mencakup sikap, keyakinan, serta pandangan hidup. Keseluruhan aspek tersebut secara tidak langsung memengaruhi proses kreatif dan hasil karya sastra yang dihasilkan.

Perubahan serta penambahan pada beberapa bagian cerita dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tuntutan produksi film. Langkah ini juga bertujuan memberikan informasi yang lebih jelas kepada penonton mengenai berbagai unsur cerita, seperti latar, jalan cerita, dan tokoh. Dalam perkembangan sastra Indonesia, alih wahana dipahami sebagai proses transformasi sebuah karya sastra menjadi karya lain dengan bentuk atau media yang berbeda. Alih wahana adalah kegiatan mengubah atau mengalihkan suatu karya yang semula disajikan melalui media tertentu ke media lain dengan karakteristik yang berbeda. Karya seni dapat diibaratkan sebagai alat penghubung yang membawa pesan, pemikiran, atau nilai tertentu sehingga dapat diterima dan dipahami dalam ruang serta konteks yang berbeda. Wahana dapat dipahami sebagai medium yang berfungsi sebagai alat penyampaian berbagai gagasan, perasaan, dan ekspresi yang ingin dikomunikasikan. Sejumlah istilah sering digunakan untuk menjelaskan aktivitas alih wahana serta hasil yang muncul dari proses pengalihan suatu karya ke bentuk lain.

Penelitian ini terfokus pada ekranisasi yang terdapat didalam novel *Rumah untuk Alie* kedalam sebuah film *Rumah untuk Alie*. Terdapat tiga aspek yang menjadi fokus peneliti yaitu mengklasifikasikan serta mendeskripsikan proses penambahan, pengurangan, dan perubahan yang bervariasi. Peneliti juga fokus pada struktural yang termaktub pada novel sebelum diubah menjadi karya sastra audiovisual.

Metode kualitatif melalui pendekatan struktural diimplementasikan penelitian ini, yang mana data didapatkan melalui pengkajian dua objek yang bersumber dari satu karya sastra tulis dengan data berupa deskripsi dari hasil analisis yang kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai aspek yang berdasarkan teori Eneste.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, peneliti mampu menyusun sejumlah rumusan masalah penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah ekranisasi penambahan yang terjadi pada novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu ke dalam film *Rumah untuk Alie* disutradarai oleh Herwin

Novianto?

2. Bagaimanakah ekranisasi pengurangan yang terjadi pada novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu ke dalam film Rumah untuk Alie disutradarai oleh Herwin Novianto?
3. Bagaimanakah ekranisasi perubahann yang terjadi pada novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu ke dalam film Rumah untuk Alie disutradarai oleh Herwin Novianto?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah diatas, ditetapkan sejumlah tujuan pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan ekranisasi penambahan yang terjadi pada novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu ke dalam film Rumah untuk Alie disutradarai oleh Herwin Novianto.
2. Mendeskripsikan ekranisasi pengurangan yang terjadi pada novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu ke dalam film Rumah untuk Alie disutradarai oleh Herwin Novianto.
3. Mendeskripsikan ekranisasi perubahan yang terjadi pada novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu ke dalam film Rumah untuk Alie disutradarai oleh Herwin Novianto.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan seluruh penelitian mempunyai manfaat yang positif, baik secara praktis ataupun teoritis. Adapun manfaat secara teoritis yang berarti dapat dimanfaatkan secara umum dan manfaat praktis yang berarti dapat dimanfaatkan secara khusus.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian sastra dan kajian film, khususnya mengenai fenomena ekranisasi sebagai bentuk alih wahana karya. Dengan menggunakan teori ekranisasi menurut Eneste, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai teori adaptasi dengan memberikan analisis konkret atas bentuk-bentuk perubahan (penambahan, pengurangan, serta

transformasi variasi) yang terdapat pada novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Lie ke dalam versi filmnya. Bukan hanya itu, penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai rujukan atau referensi akademis untuk para penelitian lainnya yang mempunyai ketertarikan dalam mengkaji transformasi teks sastra ke dalam bentuk audiovisual, serta bagaimana makna dan estetika sastra mengalami pergeseran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembuat film, penulis skenario, dan sineas.

Manfaat dari hasil penelitian yang menganalisis terkait ekranisasi secara praktis mampu menyumbangkan kebermanfaatan untuk para pembuat film, penulis skenario, dan sineas guna memahami dinamika adaptasi karya sastra tulis ke dalam suatu film sebagai wujud karya sastra audiovisual. Dengan mengetahui bentuk-bentuk perubahan yang umum terjadi dalam ekranisasi seperti yang diuraikan oleh Eneste, para pelaku industri kreatif dapat lebih bijak dalam menginterpretasikan naskah sastra ke dalam bentuk audiovisual tanpa merubah penuh esensi cerita aslinya.

b. Guru

Manfaat hasil penelitian terkait ekranisasi mampu memberikan kebermanfaatan bagi guru yakni sebagai media pembelajaran interaktif serta menarik. Kemudian mampu dipergunakan sebagai alat bantu guru untuk menyusun modul ajar yang berkenaan dengan perbandingan dua karya sastra yang mempunyai kemiripan namun dengan jenis karya sastra yang berbeda.

c. Mahasiswa

Manfaat penelitian ekranisasi novel ke film dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai referensi akademik yang mampu dipergunakan pada penelitian yang selaras dengan perbedaan objek. Hasil tersebut juga dapat membantu peningkatan pemahaman mahasiswa terkait adaptasi karya sastra tulis menjadi karya sastra audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniskurli, S. dkk. (2020). *Ekranisasi novel dua garis biru karya lucia priandarini ke bentuk film dua garis biru karya gina s. noer dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sma*. 7(2), 139–150.
- Albert, G. (2020). Usulan Perancangan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Sumber Sejahtera Pratama Semarang. *Skripsi*, 5(3), 248–253. [http://repository.stei.ac.id/2683/5/BAB 3.pdf](http://repository.stei.ac.id/2683/5/BAB%203.pdf)
- Eneste, pamusuk. (1991). *Novel dan Film* (p. 74). nusa indah.
- Eka, N. S., & Nurhasanah, E. (2022). *Alih Wahana Cerpen “Seorang Rekan Di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila” Menjadi Naskah Drama Karya Sapardi Djoko Damono*. *Jurnal Prndidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia* , 12(3), 345–351. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.39005>
- Fanani, M. Y., Putri, S., & Febriati, S. (2025). *Multatuli: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia*. 01(02), 120–133.
- Ferayanti, S. (2023). *Ekranisasi Novel Imperfect Karya Meira Anastasia Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa Siska Ferayanti*.
- Karma, R., & Saadillah, A. (2021). *Ekranisasi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Pendahuluan*. 7(2), 696–704.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, A., Kusyani, D., & Lubis, P. S. L. (2023). *Alih wahana novel ke film cinta laki-laki biasa karya Asma Nadia dan Guntur Soeharjanto*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 10–17.
- Pangestu, P. (2025). *Analisis Adaptasi Visual Terhadap Pemaknaan Pembaca Umum (Studi Kasus Novel Dan Film Dilan 1990)*.
- Prasetya, A. dan Rahmayantis, M.D. (2022). *Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah 2 Karya Ayudia Bing Slamet Dan Ditto Percussion Ke Dalam Film Teman Tapi Menikah 2 Oleh Rako Prijanto*.
- Rahmadi, R., & Manesah, D. (2025). *Ekranisasi Novel pada Film Mariposa Sutradara Fajar Bustomi*. 2025, 2(1), 12–20.

<https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i1.531>

- Rahmi. (2021). Manfaat Penelitian. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rizki, N., & Hartati, D. (2023). Ekranisasi Novel ke Film Dear Nathan: Thank You Salma yang Disutradarai oleh Kuntz Agus. *GERAM*, 11(1), 10–17.
[https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).11602](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).11602)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M., & Perfilman, P. P. (2017). *Apresiasi Film*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian an Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra*. Pustaka Jaya.
- Trianingsih, A., Hanum, I. S., & Nugroho, B. A. (2025). *Respons Pembaca terhadap Tokoh Utama Wanita dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF : Kajian Resepsi Sastra Program Studi Sastra Indonesia , Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman* 9, 731–746.